

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan harapan nantinya akan mendapatkan keuntungan atau bentuk manfaat lainnya dari hasil investasi tersebut (dalam Okki Jatnika).

Menurut Eduardus Tandelin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Ketika seorang pemodal ingin melakukan investasi, maka ia dihadapkan pada dua bentuk pilihan investasi yaitu pertama, investasi pada aktiva riil atau *real assets* seperti membangun pabrik, membeli tanah dan sebagainya. Kedua, investasi pada aktiva finansial (sekuritas) seperti membeli saham, sertifikat deposito, efek atau surat berharga lainnya di dalam pasar modal.

Investasi dalam bentuk kepemilikan aset finansial mulai diminati oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena aset finansial memiliki likuiditas dalam pilihan investasinya. Sebagai contoh, investor dapat melakukan investasi pada industri pertambangan pada hari ini dan ia dapat menggantinya minggu depan pada industri semen. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id). Jika investor

membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan dari saham tersebut. Kalau prospek perusahaan membaik, harga saham tersebut akan meningkat.

Dalam dunia investasi, kita juga mengenal bahwa *high risk, high return*. Semakin besar *return* yang didapat, semakin besar pula tingkat risikonya. Investor pada umumnya merupakan pihak yang sangat tidak menyukai risiko tetapi menginginkan keuntungan (*return*) yang maksimal. Untuk dapat meminimalkan risiko dalam berinvestasi saham, investor dapat melakukan portofolio (diversifikasi) saham, yaitu dengan melakukan investasi di banyak saham sehingga kerugian di satu saham dapat di tutupi oleh keuntungan pada saham lainnya. Untuk dapat melakukan portofolio yang tepat, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai saham mana yang memiliki *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu serta bagaimana meminimalkan risiko tersebut. Dengan melakukan analisis, investor dapat mengambil keputusan dalam menentukan portofolio yang tepat sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Harry Markowitz merupakan orang pertama yang memperkenalkan konsep diversifikasi portofolio dengan melakukan perhitungan secara kuantitatif. Perencanaan optimal (optimalisasi portofolio) model Markowitz menunjukkan bagaimana diversifikasi portofolio dapat meminimalkan risiko. Risiko portofolio bukanlah sekedar rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari tiap-tiap saham/aset dalam portofolio, tetapi perlu dipertimbangkan juga adanya hubungan diantara saham-saham tersebut (Wawan Taufiq N dan Silvia Rostianingsih, 2005:105).

Dalam membentuk satu portofolio dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dengan sektor industri yang berbeda-beda selama perusahaan tersebut merupakan perusahaan *public* yang masih tercatat dalam bursa efek dan memperdagangkan

saham perusahaannya. Pemilihan saham itu sendiri dapat diambil dari berbagai sektor atau kelompok indeks yang terdapat dalam bursa efek. Salah satu diantaranya adalah indeks LQ 45 dimana menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan (www.idx.co.id). Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Analisis Pembentukan Portofolio dengan Metode Markowitz (Studi Kasus Pada Lima Saham Berkapitalisasi Terbesar dalam Indeks LQ 45 pada Agustus 2009 sampai Juli 2012)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pembentukan portofolio dengan metode Markowitz dilihat dari sisi *return* dan risikonya pada beberapa saham yang terdapat pada indeks LQ 45?
2. Pada proporsi dana berapakah investasi portofolio dapat memberikan investasi yang optimal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil dari pembentukan portofolio dengan metode Markowitz dalam memperoleh portofolio saham dilihat dari sisi *return* dan risikonya pada beberapa saham yang terdapat pada indeks LQ 45.

2. Mendapatkan gambaran suatu pemilihan portofolio saham yang optimal dari portofolio yang dibentuk dalam penelitian ini.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

- Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- Memberikan pengetahuan kepada investor cara mengaplikasikan teori portofolio.
- Mengurangi risiko yang dapat merugikan investor seperti ditipu oleh broker, karena diharapkan dengan membaca skripsi ini investor dapat menjadi lebih mengerti tentang investasi saham.

2. Bagi Perusahaan

- Dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan membuat strategi untuk menarik para investor.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

- Dapat dijadikan referensi untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi.

4. Bagi Pembaca

- Menambah wawasan di bidang manajemen keuangan.
- Menambah pengetahuan terhadap analisis investasi.